



PENAOQ : Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata

Published by Faculty of Letters University of Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

Online Access At : <http://ejournal.unwmataram.ac.id/penq/index>

DOI : <https://doi.org/10.51673/penaoq.v2i1.612>

Received: 14.07.2021 // Accepted: 16.07.2021 // Published online: 28.10.2021

Kelainan Fisik Tokoh Auggie Dalam Novel *Wonder* Karya R.J. Palacio

¹Syadilla Hafsha Puteri Cantika ²Saprudin ³Siska Hestiana

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Syadilla.cantik@gmail.com

Abstrak

Physical disability can lead to discrimination in the life of a boy who first set an informal school when he was about to start his first class in grade 5 (five), his name is August Pullman in the novel Wonder by R. J. Palacio. This study aims to analyze the depiction of Auggie's character and the interaction of Auggie's character with other supporting characters by using the theory of character according to Abrams and the theory of Alur according to Nurgiyantoro. This research uses a descriptive qualitative research method. Researchers use a social approach to describe the conditions or social interactions contained in the novel. This study describes the description of Auggie's character and the relationship of Auggie's character with other supporting characters and there is a problem with Treacher Collins syndrome, which causes a series of events, conflicts, or climaxes so that the researcher analyzes based on the plot structure.

Keywords: Physical abnormalities, Character, Plot, Wonder, Novel

1. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dilahirkan dalam keadaan sempurna dengan diberikan fisik serta akal untuk memahami sesuatu dan juga pikiran sebagai hasil dari proses berpikir. Mereka dilahirkan dengan sifat, kondisi dan kebiasaan yang berbeda-beda.

Kondisi tersebut tidak selamanya begitu karena ada pula yang dilahirkan dengan keadaan tidak sempurna yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kelainan fisik atau hal lainnya. Kelainan fisik dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor

internal yang menyebabkan kelainan fisik meliputi faktor genetik, nutrisi, dan konsumsi obat, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan seperti paparan radiasi atau pun zat kimia.

Salah satu fenomena umum dalam kehidupan, kisah Juliana Wetmore yang dikenal sebagai "The Girl Born Without a Face" atau perempuan yang lahir tanpa wajah. Dilansir dalam usatoday.com, Juliana memiliki kondisi genetik yang disebut dengan sindrom Treacher Collins akibat wajahnya yang tidak terlihat seperti manusia saat ia lahir karena ia harus kehilangan 40% tulang di wajahnya. Ia pun

sudah menjalani 45 kali operasi saat ia telah menginjak umur 11 tahun, bahkan beberapa orang berkomentar karena seharusnya dokter melakukan eutanasia saja pada Juliana namun orang tuanya mengatakan bahwa mereka membuat kesalahan besar karena seharusnya mereka tidak melihat seseorang hanya dari penampilannya. (diakses pada 22 Maret 2021).

Fenomena sindrom Treacher Collins juga tergambarkan dalam novel *Wonder* karya R. J. Palacio. Pengarang menggambarkan problematika kelainan fisik dari tokoh Auggie atas rasa tidak percaya diri, tidak merasa bahagia dan juga terisolasi dari upayanya bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya hingga pada akhirnya ia dikucilkan. Salah satu contoh data yang menggambarkan tanda sindrom Treacher Collins, yakni :

If I found a magic lamp and I could have one wish. I would wish that I had a normal face that no one ever noticed at all. I would wish that I could walk down the street without people seeing me and then doing that look-away thing. Here's what I think: the only reason I'm not ordinary is that no one else sees me that way (Palacio, 2017:3).

Berdasarkan data di atas, pengarang menggambarkan keinginan tokoh Auggie yang mengharapkan sebuah keajaiban agar ia dapat memiliki teman dan juga memiliki wajah yang normal sehingga orang-orang tidak perlu mengalihkan pandangannya ketika bertemu dengannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Kelainan Fisik Tokoh Auggie Dalam Novel *Wonder* Karya R. J. Palacio”. Permasalahan tersebut menarik karena peneliti ingin menggambarkan

kelainan yang dimiliki oleh tokoh Auggie sebagai tokoh utama serta gambaran hubungan atau interaksi yang terjadi antara tokoh Auggie dengan tokoh pendukung lainnya. Peneliti dapat melihat gambaran tokoh utama yang menunjukkan perkembangan kepribadian dirinya pada saat melawan diskriminasi serta pengaruh kondisi sosial atas perkembangan kepribadiannya berdasarkan pengalaman yang didapat oleh tokoh utama.

Sehingga peneliti menganalisis tokoh Auggie dengan menggunakan unsur intrinsik. Adapun unsur dari tokoh utama dan tokoh pendukung yang dianalisis meliputi aspek fisik, sosial dan psikologi karena ketiga aspek tersebut tidak dapat dipisahkan. Dari ketiga aspek tersebut, terdapat permasalahan sindrom Treacher Collins yang dimiliki oleh tokoh Auggie yang menjadi penyebab timbulnya rangkaian-rangkaian peristiwa, konflik serta klimaks sehingga peneliti menganalisis berdasarkan struktur alur.

2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini karena data yang akan diteliti merupakan bagian dari kata, kalimat dan juga paragraf sehingga data tersebut akan disajikan ke dalam bentuk deskripsi. Menurut Winartha; metode kualitatif deskriptif menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti (2006:155).

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah metode teknik baca dan catat. Menurut Sudaryanto, teknik baca dan catat merupakan teknik yang dilakukan untuk mengungkap permasalahan yang terdapat dalam bacaan. Langkah yang digunakan

dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut : 1) Membaca novel; 2) Mengumpulkan data; dan 3) Mencatat data (2003:29).

Proses yang dilakukan oleh peneliti ialah peneliti membaca novel guna memahami keseluruhan isi cerita kemudian mengumpulkan data dan mengklasifikasikannya sesuai dengan rumusan masalah penelitian lalu mencatat data-data yang telah dikumpulkan tersebut guna mempermudah peneliti agar data tersebut sesuai dengan urutan rumusan masalah.

Cara analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis konten menurut Darmiyati Zuchdi. Langkah yang digunakan dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut : 1) Pengadaan Data; 2) Reduksi data; 3) Inferensi; dan 4) Analisis.

Proses yang dilakukan ialah peneliti menentukan data yang akan peneliti teliti yaitu dengan memilih novel sebagai objeknya, lalu mereduksi data sehingga peneliti harus fokus terhadap data yang berkaitan dengan rumusan masalah, kemudian peneliti harus memverifikasi kembali atau meninjau ulang data-data tersebut sehingga peneliti telah memperoleh data yang sesuai untuk di analisis.

3. Temuan Penelitian

Novel yang akan di analisis oleh peneliti ialah novel Wonder karya R. J. Palacio. Novel tersebut telah menjadi objek yang diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya namun dengan judul dan fokus yang berbeda-beda. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang menjadi acuan bagi penulis untuk membuat penelitian ini.

Pertama, Rahmayanti (2017), dengan judul *The Influence Of Social Condition On The Personality Of The Main Character In*

R. J. Palacio's Wonder. Hasil dari penelitiannya, fokus pada pengaruh sosial akibat diskriminasi terhadap tokoh Auggie sehingga membentuk berkembangnya kepribadian tokoh Auggie melalui konflik yang dialaminya dengan masyarakat sekitar.

Kedua, Nailughfar (2019), dengan judul *The Positive Spirit Of A Child To Overcome Bullying In R.J. Palacio's Wonder: A New Criticism Study*. Hasil dari penelitiannya, fokus pada karakter utama, Auggie Pullman. Seorang anak laki-laki yang telah menginjak usia 10 tahun dengan memiliki kelainan fisik pada wajahnya namun ia tetap bersemangat untuk dapat mencapai tujuannya dalam mengejar perjuangan hidup yang bahagia dengan menyelesaikan masalah perundungan yang ia hadapinya.

Ketiga, Nisrina (2019), dengan judul *Living in Diversity R. J. Palacio's Wonder Novel : A Sociological Analysis*. Hasil dari penelitiannya, fokus pada keberagaman yang ada di novel tersebut seperti ras, status sosial, dan latar belakang keluarga yang digambarkan melalui penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan juga simbol.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu novel, namun dengan judul yang berbeda. Perbedaan fokus dari ketiga penelitian yaitu, peneliti pertama fokus pada perbedaan macam-macam keberagaman dalam novel, peneliti kedua fokus pada semangat positif dari kepribadian tokoh Auggie, dan peneliti ketiga fokus pada pengaruh sosial terhadap kepribadian tokoh Auggie. Adapun perbedaannya dengan yang peneliti lakukan ialah peneliti fokus pada Sindrom Treacher Collins yang digambarkan melalui peristiwa, konflik

dan klimaks yang terjadi pada tokoh utama yang melalui tokoh dan alur.

4. Pembahasan

a. Gambaran Fisik Tokoh Auggie

Dalam analisis gambaran fisik tokoh Auggie, peneliti akan menyajikan penggambaran tokoh tersebut dengan menggunakan penggambaran langsung dan tidak langsung. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut :

Data 1

"... "For coming into our lives. For being you."

She bent down and whispered in my ear. "You are really a wonder, Auggie. You are a wonder."" (Palacio, 2012:310).

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie sebagai tokoh utama. Data tersebut menjelaskan bahwa Ibunya Auggie berterimakasih kepadanya karena telah bertahan sejauh ini dan tak pernah menyerah dengan keadaan fisiknya. Karena ia telah melalui hal-hal yang berat untuk dilakukan oleh anak seusianya.

Data 2

"Trust me, it is. And I'm telling you, it's really, really bad. He's deformed, Mom. His eyes are like down here." I pointed to my cheeks. "And he has no ears. And his mouth is like ... " (Palacio, 2012:139)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan melalui sudut pandang Jack, teman Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa pada awal jadwal pertemuan dia dengan Auggie, Jack dengan tegas menolak kepada Ibunya untuk menjadi salah satu pemandu Auggie di sekolahnya. Alasannya karena ia telah

mengetahui siapa murid baru tersebut dan ia tahu seperti apa rupanya.

Data 3

"And whenever I've seen him, I try to remember what Veronica said. But it's hard. It's hard not to sneak a second look. It's hard to act normal when you see him." (Palacio, 2012:138)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan melalui sudut pandang Jack, teman Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Jack mengakui sangat sulit untuk bisa bersikap normal ketika bertemu dengan Auggie, ia mengungkapkan bahwa sulit untuk tidak mencuri pandangan saat melihat Auggie karena ia ingin melihat lebih jelas wajah Auggie walaupun menurutnya itu sangat mengerikan.

Data 4

"His eyes are about an inch below where they should be on his face, almost to halfway down his cheeks. They slant downward at an extreme angle, almost like diagonal slits that someone cut into his face, and the left one is noticeably lower than the right one." (Palacio, 2012:88)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan melalui sudut pandang Via sebagai kakaknya Auggie. Data di atas menjelaskan bahwa Via menjabarkan posisi mata Auggie yang cukup dekat dengan pipinya dan hampir berbentuk diagonal, mata kirinya berada lebih rendah dibandingkan mata kanannya.

Data 5

"I've seen August after his surgeries: his little face bandaged up and

swollen, his tiny body full of IVs and tubes to keep him alive.” (Palacio, 2012:82)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan melalui sudut pandang Via sebagai kakaknya Auggie. Data di atas menjelaskan bahwa perjuangan keras Auggie agar dapat hidup normal seperti orang lain dan memperbaikinya kelainan fisiknya membutuhkan waktu yang sangat lama. Tak lepas pula oleh perjuangan sang keluarga yang tak pernah menyerah dan juga tenaga yang tentunya terkuras.

Data 6

“... I walked out of the class without anyone knowing I had been there. My face felt like it was on fire while I walked back down the stairs. I was sweating under my costume. And I started crying” (Palacio, 2012:77)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie merasa hatinya sesak dan ia bersedih atas percakapan yang ia dengar antara Jack, Julian dan yang lainnya. Ia tidak percaya karena ia mempercayai Jack sebagai temannya namun ternyata Jack mau berteman dengannya karena hal itu diminta oleh Mr. Tushman.

Data 7

“Yeah, for real,” insisted the same mummy. “I can’t imagine looking in the mirror every day and seeing myself like that. It would be too awful. And getting stared at all the time.”” (Palacio, 2012:77)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Jack sebagai tokoh pendukung. Data

tersebut menjelaskan bahwa situasi itu sangat menyudutkan Auggie karena ia mendengar percakapan yang terjadi antara Jack, Julian dan juga teman kelas lainnya yang mengatakan bahwa akan sangat mengerikan jika mereka memiliki wajah seperti Auggie. Terlebih lagi, orang yang memakai kostum mummy itu merupakan Jack, orang yang selama ini dianggap teman baik oleh Auggie.

Data 8

“when I couldn’t talk because of my mouth was wired shut. They had taken a piece of bone from my hip bone to insert into my chin to make it look more normal, so I was hurting in a lot of different places.” (Palacio, 2012:54)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi fisik diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa agar bentuk dagu Auggie dapat terlihat lebih normal, Dokter menggunakan tulang dari tulang pinggung Auggie dengan cara memotongnya dan memasukannya ke dalam dagu Auggie agar dapat terbentuk. Sehingga terdapat banyak luka atau bekas operasi di sekujur tubuh Auggie sebagai bentuk pembuktian proses panjang yang telah dilalui Auggie.

Data 9

“I had a surgery to fix my cleft palate when I was a baby, and then a second cleft surgery when I was four, but I still have a hole in the roof of my mouth.” (Palacio, 2012:50)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi fisik diceritakan oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa

kelainan fisik ketiga yang dimiliki oleh Auggie ialah celah-celah mulutnya yang terbelah atau sumbing. Ia harus melakukan operasi pada celah-celah tersebut agar Auggie dapat melakukan sesuatu oleh mulutnya dengan baik. Sehingga ia harus menjalani kedua operasi tersebut walau masih terdapat lubang-lubang kecil di sekitarnya.

Data 10

".... maybe Julian didn't mean anything at all. But in Star Wars Episode III : Revenge of the Sith, Darth Sidious's face gets burned by Sith lighting and becomes totally deformed. His skin gets all shriveled up and his whole face just kind of melts." (Palacio, 2012:44)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa awalnya Auggie berpikir mungkin saja percakapannya dengan Julian tadi sebenarnya tidak mempunyai tujuan khusus kepada Auggie. Namun secara tidak langsung, Julian mengomentari bahwa kelainan yang dimiliki oleh Auggie pada wajahnya dapat diibaratkan seperti peran Darth Sidious dalam film Star Wars karena wajahnya yang cacat.

Data 11

"... because of the way my face is, people who don't know me very well don't always get that I'm smiling. My mouth doesn't go up at the corners the way other people's mouth do. It just goes straight across my face. But somehow Jack Will got that I had smiled at him. And he smiled back." (Palacio, 2012:30)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi

fisik diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa gambaran kelainan fisik lainnya yang dimiliki oleh Auggie ialah bentuk mulut yang ia miliki hanya seperti garis lurus hingga ia terlihat tidak memiliki bentuk mulut yang unik atau bergelombang seperti orang lain.

Data 12

"Can I ask you a question?" he said.

I shrugged again. Didn't he just asked me a question?

"What's the deal with your face? I mean, were you in a fire or something?" (Palacio, 2012:29)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Julian sangat penasaran karena penampilan yang dimiliki oleh Auggie lalu ia melontarkan pertanyaan dengan kata-kata yang kurang pantas sehingga pertanyaannya mungkin bisa saja menyakiti hati Auggie.

Data 13

"I shrugged and walked over to the door. Julian moved out of the way quickly, like he was afraid I might accidentally touch him as I passed by him." (Palacio, 2012:25)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana situasi tersebut diceritakan oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa Julian memperlihatkan bahwa dirinya memang tidak menyukai Auggie karena perbedaan yang ia miliki dengan Auggie, sehingga ia menganggap kehadiran Auggie sangat mengganggu.

Data 14

"Jack Will looked at me and put out his hand. When I shook it, he kind of half smiled and said "Hey" and looked down really fast." (Palacio, 2012:22)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa setelah Jack Will pertama kali menyapa Auggie dan melihatnya, Jack Will terkejut dan juga merasa takut untuk menatap wajah Auggie terlalu lama karena kelainan yang dimiliki oleh Auggie.

Data 15

"She had been preparing herself for the seeing of me. But she says that when she looked down into my tiny mushed-up face for the first time, all she could see was how pretty my eyes were." (Palacio, 2017:7)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi fisik diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa sebelum Auggie lahir, ibunya telah mengetahui semua permasalahan yang terjadi dan ia telah menerima semua konsekuensi yang akan terjadi pada Auggie nantinya karena baginya Auggie tetaplah anaknya. Sehingga kekurangan yang dimiliki Auggie tidak perlu menjadi kelemahan bagi Auggie karena ada keluarga Auggie yang selalu mendukungnya.

Data 16

"No," I said. It wasn't my favorite subject on account of the fact that I don't really have ears. Well, I do, but they don't exactly look like normal ears." (Palacio, 2012:7)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi

fisik diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa gambaran kelainan fisik Auggie salah satunya yaitu bentuk telinga yang Auggie miliki tidak terlihat seperti telinga normal seperti telinga yang dimiliki oleh orang lain.

Data 17

"People think I haven't gone to school because of the way I look, but it's not that. It's because of all the surgeries I've had. Twenty-seven since I was born." (Palacio, 2012:6)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa alasan Auggie tidak pernah bersekolah di sekolah umum karena Auggie harus melakukan operasi terhadap wajahnya secara terus-menerus. Ia telah melakukan operasi sebanyak 27 kali untuk dapat mengubah wajahnya sedikit demi sedikit agar ia pun dapat bersosialisasi dengan teman seusianya tanpa memiliki rasa takut akibat perbedaan yang ia miliki.

Data 18

"About two months before I was born, the doctors realized there was something wrong with my face, but they didn't think it was going to be bad." (Palacio, 2012:6)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi fisik diceritakan langsung oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan bahwa kelainan fisik yang dimiliki oleh Auggie ternyata sudah disadari oleh para dokter saat Auggie masih di dalam kandungan sang ibu. Namun saat itu, para dokter tidak mengira bahwa

kejanggalan yang mereka lihat itu akan berlanjut hingga Auggie lahir. Sehingga kelainan yang dimiliki oleh Auggie bukan disebabkan oleh kecelakaan apapun.

Data 19

"But I know ordinary kids don't make other ordinary kids runs away screaming in playgrounds ... If I found a magic lamp and I could have one wish, I would wish that I had a normal face that no one ever noticed at all." (Palacio, 2012:3)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi fisik diceritakan oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan keinginan Auggie agar dapat memiliki wajah yang normal seperti anak-anak lainnya, sehingga orang-orang dapat bersikap biasa saja ketika bertemu dengannya. Tidak seperti yang dilakukan oleh anak-anak lainnya yang berlari ketakutan setelah melihat keberadaan Auggie. Karena kebiasaan menatap yang dilakukan oleh orang-orang itulah yang membuat Auggie menjadi anak yang takut untuk bersosialisasi.

Data 20

"I would wish that I could walk down the street without people seeing me and then doing that look-away thing. Here's what I think: the only reason I'm not ordinary is that no one else sees me that way." (Palacio, 2012:3)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan oleh Auggie sendiri. Data tersebut menjelaskan harapan Auggie agar ia dapat berjalan di jalanan umum tanpa harus mendapatkan tatapan aneh dari orang yang melihatnya seakan-akan ia makhluk mengerikan. Ia

merasa tidak seperti anak biasa lainnya karena tak ada seorang pun yang menganggapnya layak anak yang normal seperti yang lain.

b. Hubungan Tokoh Auggie dengan

Tokoh Pendukung

Dalam analisis hubungan tokoh Auggie dengan tokoh pendukung ini, peneliti akan menyajikan penggambaran tokoh tersebut dengan menggunakan penggambaran langsung dan tidak langsung. Hal ini terdapat pada data sebagai berikut :

Data 21

"... and i didn't mind at all when Mom and Dad hugged me like crazy, or when Via wrapped her arms around me and swung me left and right about twenty times." (Palacio, 2012:307)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa hubungan Auggie dengan keluarganya sangatlah baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan data di atas bahwa Auggie sangat senang ketika Ayah, Ibu dan Kakaknya memeluknya karena merasa bangga sekali pada dirinya.

Data 22

"Can you guys not kiss me a lot after graduation?" I asked quietly. "It's kind of embarrassing."

"I'll try my best."

"Tell Mom, too?"

"I don't think she'll be able to resist, Auggie, but I'll pass it along."" (Palacio, 2012:293)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie merasa malu ketika

kedua orang tuanya masih menciumnya hingga ia meminta kepada Ayahnya untuk menghentikan kebiasaan itu dan memintanya untuk bicarakan itu kepada Ibunya juga.

Data 23

"He started laughing. I love it when I'm the one who makes Dad laugh, since he's usually the funnyman that gets everybody else laughing." (Palacio, 2012:292)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie sangat menyukainya ketika Ayahnya dapat tertawa karenanya walaupun Ayahnya memang lelaki lucu yang dapat membuat semua orang tertawa karena ulahnya.

Data 24

"You have to promise me you will never tell Mommy anything about this." I smiled and rubbed my palms together like I was about to get very greedy." (Palacio, 2012:291)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa hubungan Auggie dengan Ayahnya sangat dekat, hal itu dapat terlihat ketika sang Ayah meminta maaf padanya dan meminta Auggie untuk tetap merahasiakan sesuatu tanpa memberi tahu Ibunya. Namun tentunya, ada hal yang Auggie inginkan untuk mengikuti keinginan sang Ayah.

Data 25

"I was so bummed when it got lost," I said

"Oh, it didn't get lost," he answered casually. "I threw it out."" (Palacio, 2012:290)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie kecewa terhadap Ayahnya karena telah membuang barang kesayangannya. Menurut Auggie barang itu sangat membantunya karena dapat menutupi keadaan wajahnya hingga tak perlu menahan rasa malu tetapi ia tak percaya bahwa Ayahnya yang telah membuang barangnya.

Data 26

"He finally looked at my face and saw how mad I was. I couldn't believe he was being so matter-of-fact about the whole thing." (Palacio, 2012:290)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie tidak percaya atas sifat Ayahnya yang sangat blak-blakan. Auggie telah mengungkapkan kekesalannya terhadap Ayahnya karena membuang helmnya namun Ayahnya nampak bersikap biasa saja.

Data 27

"Dad, I loved that helmet! It meant a lot to me! I was bummed beyond belief when it got lost-Don't you remember?"

"Of course I remember Auggie," he said softly. "Oh, Auggie, don't be mad. I'm sorry..." (Palacio, 2012: 291)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan

itu merupakan klimaks awal ketika Auggie mengetahui bahwa ayahnya telah membuang helmet kesayangannya, karena helmet itulah yang selalu ada untuk menutupi wajah Auggie saat Auggie ingin bepergian keluar rumah. Hubungan Auggie dengan ayahnya pun nampak berkurang saat itu karena kejujuran ayahnya. Namun sesegera mungkin ayahnya meminta maaf padanya.

Data 28

"... I love this face of yours, Auggie, completely and passionately. And it kind of broke my heart that you were always covering it up." He was squinting at me like he really wanted me to understand." (Palacio, 2012:291)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Ayah Auggie tidak menyukai helmet itu karena Auggie selalu memakainya. Ayahnya membuang helmet itu karena Ayahnya merasa sedih tidak bisa melihat wajah anaknya dengan jelas. Sehingga Ayahnya meminta Auggie untuk mengerti alasan mengapa ia membuangnya dan ingin membuat Auggie lebih percaya diri lagi.

Data 29

"I have a few really good friends now. Christopher is my best friend, followed by Zachary and Alex. We've known each other since we were babies." (2012:4)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa Auggie sebenarnya memiliki teman yaitu dengan Christopher,

Zachary dan Alex. Hubungan pertemanan dengan mereka pun juga baik,

Data 30

"He's deformed"

"That's a terrible thing to say, Jack."

"Yeah, I do," I said, because I knew the second she started talking about him that it was that kid named August." (Palacio, 2012:135)

Data di atas merupakan Indirect Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan melalui sudut pandang Jack, teman Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa awal hubungan Auggie dan Jack tidaklah baik karena Jack tidak ingin berteman dengan Auggie yang disebabkan karena wajah Auggie. Jack beranggapan bahwa wajah cacat Auggie dapat mengganggu dan teman lainnya akan menganggap Jack aneh.

Data 31

"We put our arms around each other's shoulders, and for the first time I can remember, I wasn't even thinking about my face. I was just smiling a big fat happy smile for all the different cameras clicking away at me." (Palacio, 2012:307)

Data di atas merupakan Direct Presentation dimana kondisi tersebut diceritakan langsung oleh Auggie. Data tersebut menjelaskan bahwa hubungan pertemanan Auggie, Jack dan Summer telah melalui masa-masa yang cukup berat namun pada akhirnya hubungan itu dapat membaik dan bertahan lama dan juga mereka mengukir kenangan tersebut dengan berfoto bersama dengan senyum Auggie yang lebar setelah ia menginjakkan kaki di

sekolah formal tersebut untuk pertama kalinya.

5. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dalam novel *Wonder* karya R. J. Palacio pada pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, kita dapat melihat berbagai macam deskripsi penggambaran tokoh Auggie dari setiap sudut pandang para tokoh pendukung serta interaksi atau hubungan yang di alami oleh August Pullman dengan tokoh pendukung lainnya. Penggambaran tokoh Auggie tersebut beserta dengan interaksinya menjadi proses bagi Auggie dan juga lingkungannya untuk berkembang kepribadiannya menjadi anak yang lebih baik lagi dan percaya diri serta memberikan suasana positif bagi lingkungan sekitarnya.

Daftar Pustaka

- Blaylock, J. (2015, June). *USA TODAY*. Retrieved from *USA TODAY*: <https://www.usatoday.com/story/news/nation-now/2015/06/30/girl-born-without-face-surgeries-florida/29504043/>
- Col-, T. (1991). *State Of The Art Treacher Collins Syndrome : Current Evaluation , Treatment , and Future Directions*. 3(C)
- Endaswara, Suwardi.2013."Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi".Jakarta: PT. Buku Seru.
- Maimunah, S. (2020). Artikel tinjauan pustaka. *Pemeriksaan Antigen Non Struktural-1 Sebagai Deteksi Dini Infeksi Akut Virus Dengue*, 17(2), 9-14.
- Mulyana.2005."Kajian Wacana: Teori, Metode & Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana". Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nailughfar, Q. A. (2019). *The Positive Spirit Of A Child To Overcome Bullying In Rj Palacio's Wonder: A New Criticism Study* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Nisrina, A. S., & Setyabudi, T. (2019). *Living In Diversity In Rj Palacio's Wonder Novel: A Sociological Analysis* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Norton, D. S., Rushton, P., & Abrams, M. H. (1957). A Glossary of Literary Terms. In *College Composition and Communication* (Vol. 8, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/354930>
- Nurgiyantoro, Burhan.2015. "Teori Pengkajian Fiksi". Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Palacio, R. J. 2017. "*Wonder*". London : Puffin Books
- Rahmayanti, E. A. (2017). *The Influence Of Social Condition On The Personality Of The Main Character In Rj Palacio'swonder* (Doctoral Dissertation, Diponegoro University).